



Status SG, Tolak Digusur PT KAI

Terkait Pengosongan Rumah di Sekitar Stasiun Lempuyangan

JOGJA - Spanduk penolakan rencana pengusuran oleh PT. KAI terpasang di kawasan permukiman di sekitar Stasiun Lempuyangan, Rabu (9/4). Dalam spanduk tersebut bertuliskan, "Warga Menolak Pengusuran Oleh PT. KAI, Tanah Ini Milik Kasultanan Ngayogyakarta. *Pejah Gesang Nderak Sultan*."

Ketua RW 01 Bausasran Anton Handriutomo mengatakan, spanduk tersebut merupakan respons dari warga terkait rencana pengusuran yang dilakukan oleh PT. KAI. Warga menolak keras kebijakan tersebut karena akan sangat dirugikan. "Apalagi selama ini banyak warga yang mengais pendapatan dari jasa parkir dan rental motor," tegasnya.

Anton menyebut, dalam sosialisasi yang dilakukan PT. KAI pihaknya didesak agar segera mengosongkan 13 rumah eks rumah dinas PT. KAI yang selama ini ditempati. Namun mereka menolak karena bangunan menempati bangunan itu juga mengantongi Surat Keterangan Tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN). "Intinya ini jelas-jelas tanah *Sultanaat Grond*,

pasti yang menguasai Pak Sultan (Raja Keraton Jogja Sri Sultan Hamengku Bawono Ka 10). Kalau ada apa-apa ya Sultan yang berkuasa. Bukan korporasi besar yang menyuruh kami pindah," tegas Anton.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo turut bicara terkait dengan polemik antara warga Kelurahan Bausasran, Danurejan dengan PT. KAI. Dia akan segera bersurat dengan pihak Keraton Jogja.

Menurut Hasto, adanya jawaban dari keraton itu nantinya juga akan menjadi dasar bagi pemkot untuk mengeluarkan kebijakan. Agar upaya tersebut bisa berjalan lancar, orang nomor satu di Kota Jogja itu sudah juga berencana untuk membentuk tim kecil. "Kalau sudah saya tahu atas hak tanah dari yang penjelasan keraton nanti, maka saya baru bisa bersikap," ujar Hasto.

Dalam ketugasannya sebagai kepala daerah, Hasto menegaskan, bahwa pemkot sangat berharap tanah yang saat ini dipermasalahkan benar-benar dapat digunakan sesuai peruntukannya. Pun kalau ada penataan tentu akan berdampak baik pada semakin cantiknya wajah Kota Jogja. "Tugas kami membantu warga, misalkan ada tergusur mungkin kami bisa berdiskusi bagaimana solusinya," terang Hasto. (inu/pra/hep)



SENGKETA: Pengguna jalan melintas di dekat spanduk berisi penolakan warga Tegal Lempuyangan RT 02 RW 01, Kelurahan Bausasran, Kemantren Danurejan, Kota Jogja, terkait rencana pengusuran oleh PT KAI, kemarin.

SKT Warga Tak Bisa Jadi Bukti Kepemilikan

PT KAI Daop 6 Jogjakarta menyebut, rencana penataan kawasan emplasemen Stasiun Lempuyangan dibenarkan sebagai bentuk upaya pengamanan dan penjagaan aset rumah perusahaan milik PT KAI.

"Aset rumah perusahaan yang tercatat dalam aktiva tetap perusahaan sekaligus sebagai komitmen untuk mengedepankan keselamatan, keamanan dan kenyamanan penumpang kereta api," ujar Manajer Humas KAI Daop 6 Jogjakarta Feni Novida Saragih dalam keterangan tertulis, Rabu (9/4).

Ia membenarkan bahwa

kawasan Stasiun Lempuyangan merupakan SG. Namun PT KAI Daop 6 Jogjakarta telah diberikan kepercayaan dan izin penggunaan dan pengelolannya. "Kami juga sudah memiliki SKPT (Surat Keterangan Pendaftaran Tanah)," tegasnya. Menurutnya, kepemilikan SKT yang dimiliki warga tidak dapat dijadikan sebagai bukti kepemilikan aset tanah dan bangunan. Adapun kepemilikan SKT seperti yang disebutkan dalam pemberitaan tersebut, tidak dapat dijadikan sebagai bukti kepemilikan aset tanah dan bangunan.

Terdapat 13 rumah dinas yang

berada di dalam kawasan emplasemen Stasiun Lempuyangan. Semuanya tercatat sebagai aset bangunan PT KAI yang dapat digunakan untuk menunjang operasional kereta api. Berdasarkan data yang disampaikan, Stasiun Lempuyangan setiap hari memberangkatkan 4.194 penumpang KAIJ dan menerima kedatangan 4.151. Sementara untuk penumpang naik dan 3.699 penumpang turun di Stasiun Lempuyangan. "Stasiun Lempuyangan melayani total sebanyak 15.643 penumpang per hari," terangnya. (oso/pra/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005